

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perusahaan di tengah masyarakat dapat memberikan konsekuensi positif maupun negatif. Dari satu sisi masyarakat setempat akan lebih mudah mendapatkan tenaga kerja dan produk yang diperlukan. Tetapi di lain sisi keberadaan suatu perusahaan juga dapat mengakibatkan kerugian baik kerugian alam maupun kerugian sosial jika pelaksanaan kegiatan fungsionalnya tidak disertai dengan suatu bentuk tanggung jawab. Bentuk tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan melaporkannya dalam bentuk laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (Fariati & Segoro, 2013). CSR yang diterapkan perusahaan akan diungkapkan dan kemudian disebarluaskan ke masyarakat dan di ungkapkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Alasan perusahaan mengungkapkan CSR antara lain untuk mentaati peraturan yang ada (Ale, 2020).

Pemerintah mewajibkan perseroan terbatas yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui Undang-undang No. 40 tahun 2007. Peraturan lain yang menyinggung CSR yaitu tentang penanaman modal melalui UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman modal. Setiap penanam modal wajib mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang dinyatakan dalam UU tersebut (Kurnianingsih, 2013). Peraturan tersebut disusun agar suatu perusahaan sadar dan bertanggungjawab atas seluruh aktivitas perusahaannya mulai dari produk, tenaga kerja, dan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan terutama perusahaan industri. Walaupun perusahaan tersebut tidak secara langsung melakukan eksploitasi sumber daya alam, namun selama kegiatan perusahaan tersebut berdampak pada fungsi sumber daya alam maka perusahaan itu harus melaksanakan tanggung jawab sosial (Puspitaningtyas, 2011).

Ketika perusahaan tidak berupaya untuk memperbaiki lingkungan atau keseimbangan alam dan lingkungan sekitar akan merugikan bagi kehidupan di sekitar

lingkungan termasuk masyarakat yang terkena dampaknya dan akan merugikan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang berdiri tanpa adanya bantuan dari pihak terdekat tidak akan bisa bertahan lama, karena individu yang merasakan dampak buruk dari kehadiran organisasi tersebut akan melakukan tindakan yang berujung pada penolakan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial (Dhamayanti, 2020). Perusahaan sektor bahan dasar merupakan perusahaan yang kegiatannya berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Oleh sebab itu perusahaan tersebut wajib untuk menjalankan program CSR. Meski penerapan CSR sudah diatur secara hukum namun, masih banyak kasus dimana perusahaan masih kurang memperhatikan tanggung jawabnya mengenai sosial dan lingkungan (Budiman, 2017).

Fenomena yang terjadi pada PT Alloy Indo Nusantara telah melakukan pencemaran udara yang diduga mengandung *fly ash bottom ash* (Faba) atau debu batu bara, oleh karenanya pabrik peleburan logam itu dihentikan operasionalnya setelah terbukti menyebabkan polusi udara yang berdampak pada lingkungan sekitar. Meski sudah mendapat sanksi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) perusahaan tersebut ingkar dari kesepakatan dengan kembali beroperasi dan kembali mengeluarkan asap hitam (Kompas.com, 2022). Perusahaan tambang mineral PT Vale Indonesia yang beroperasi di Sulawesi Selatan telah merusak ekosistem Danau Mahalon akibat transport sedimen melalui sungai yang membuat luas Danau Mahalon menyusut 151 hektar. Akibatnya populasi ikan butini (*Glosogobius Matanesis*) yang merupakan ikan endemic di danau tersebut mengalami penurunan sehingga nelayan sulit mendapatkan ikan (Wicaksono, 2022). PT Solusi Bangun Indonesia Tbk atau PT SBI pada tahun 2020 menuai penolakan salah satunya adalah wakil ketua komisi III DPR RI Ahmad Sahroni, karena pembangunan yang berada di lahan kodam jaya berdekatan dengan Sekolah Dasar Nizamia Andalusia yang lebih dahulu ada disana. Aktivitas yang dilakukan PT SBI berdampak pada turunnya kualitas udara, penurunan kualitas air tanah dan limbah B3 yang memberikan dampak kepada masyarakat (Mediaindonesia.com, 2020). Kasus lain juga terjadi pada PT Mahkota Indonesia yang

bergerak di Industri dasar dan kimia pada tahun 2019 mendapatkan sanksi akibat melanggar dengan melebihi baku mutu untuk parameter sulfur dioksida (SO₂) pada cerobong asam sulfat unit II (CNNIndonesia.com, 2019).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti profitabilitas, agresivitas pajak dan kinerja lingkungan. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat dicapai oleh perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen bebas dan mudah beradaptasi dalam mengkomunikasikan kewajiban sosial kepada investor. Tingginya profitabilitas yang dapat dicapai oleh organisasi akan memberikan peluang potensial bagi manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan program CSR, sehingga semakin besar keuntungan atau laba perusahaan maka semakin besar pula perusahaan akan melaporkan informasi sosialnya. (Ramadhan, 2019).

Profitabilitas perusahaan berkaitan erat dengan keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Perusahaan dapat memanfaatkan sebagian keuntungan yang diperolehnya dan memperkenalkan CSR untuk menghindari dampak buruk yang dapat mengganggu pengelolaan organisasi.. Ada perbedaan dalam pengungkapan kewajiban persahabatan di setiap organisasi. Perbedaan ini karena produktivitas menunjukkan seberapa baik pengelolaan organisasi dilakukan dengan baik. Manfaat memainkan peran penting dalam memberikan kepastian bagi organisasi untuk mengkomunikasikan kewajiban sosial untuk memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat (stakeholders) (Oktalia, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Dhamayanti (2020) memberikan hasil bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan. Sebaliknya dua penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bimaswara et al. (2018) dan Ramadhan & Amrin (2019) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Faktor kedua yaitu Agresivitas Pajak. Kaitan pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak yaitu terletak pada tujuan utama perusahaan untuk memperoleh profit maksimum tanpa menghilangkan kewajiban social dan lingkungan. Maka dari itu semakin banyak penghasilan yang dicapai perusahaan maka semakin besar pula penghasilan kena pajak. Ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak, maka hal tersebut akan dianggap tidak membayar beban pajak sesungguhnya untuk pembangunan negara. Semakin kecil beban pajak maka akan semakin besar perusahaan melakukan agresivitas pajak (Freeman, 2003; Arne et al., 2008; Fionasari et al., 2017).

Menurut Lanis dan Richardson (2013) perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak akan dianggap oleh masyarakat telah melakukan aktivitas yang tidak dapat diterima dan melanggar hukum secara sosial. Tindakan tersebut secara tidak langsung menjadi perhatian publik yang mana bisa mengubah persepsi masyarakat terhadap perusahaan menjadi negatif. Selain itu perusahaan masih dibebani mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang akan memberi dampak negatif dimata masyarakat apabila perusahaan tidak melakukan tanggung jawabnya tersebut seperti yang diharapkan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2018) menyatakan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena perusahaan cenderung akan melakukan pengungkapan CSR yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi. Namun, dua penelitian lain yang dilakukan Ramadhan & Amrin (2019b) dan Dhamayanti (2020) menyimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Faktor terakhir yaitu kinerja lingkungan. Permasalahan lingkungan di Indonesia perlu dikaji secara mendalam agar dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat sesuai dengan kondisi sekitar. Dampak yang sering terjadi di lingkungan dikarenakan manusia yang cenderung eksploitatif atau sangat berlebihan dalam mengambil sumber daya alam. Akibat dari kegiatan manusia tersebut

lingkungan dapat mengalami kerusakan yang cukup serius jika tindakan tersebut tidak ditanggulangi dengan baik (Isabela, 2021).

Secara umum kinerja lingkungan diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan menggunakan lima warna yang berbeda sebagai alat ukurnya diantaranya warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. Hasil program ini kemudian di umumkan secara berkala kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mengetahui tingkat pengelolaan lingkungan perusahaan (Rakhiemah & Agustia, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan Ramadhan (2019) menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, dikarenakan perusahaan yang mengikuti program PROPER dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan akan mengungkapkan laporan *corporate social responsibility* lebih tinggi, sehingga perusahaan akan lebih memperhatikan lingkungan dan membahasnya di laporan keuangan sebagai suatu keberhasilan dalam berkontribusi menjaga ekosistem alam. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syane & Jaeni (2021). Namun, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2019) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel kinerja lingkungan dengan pengungkapan CSR. Semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin besar pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Dengan adanya *research gap* yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan fenomena yang telah dipaparkan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mengintegrasikan penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil belum konklusif (inkonsisten) dengan menganalisis kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini mengacu dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhamayanti (2020) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).” Perbedaan antara penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengganti variabel ukuran perusahaan dan menambahkan variabel kinerja lingkungan. Alasan menggunakan variabel kinerja lingkungan karena peneliti menilai bahwa sejauh kehadiran CSR di Indonesia dari tahun 1980-an hingga saat ini, masih banyak organisasi yang melakukan kesalahan dengan tanggung jawab sosialnya. Hal ini disebabkan karena motivasi pengungkapan CSR di Indonesia hanya untuk menjaga reputasi baik bagi pemegang saham, meskipun pemerintah telah menerbitkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Kewajiban Perseroan Terbatas, namun perusahaan dinilai hanya sekedar mematuhi peraturan pemerintah tersebut (Ramadhan & Amrin, 2019a).

Objek dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian sebelumnya yaitu perusahaan pertambangan dan pertanian tahun 2018-2019, sedangkan untuk penelitian ini merupakan Sektor Industri Dasar dan Kimia atau sekarang disebut dengan Sektor Bahan Dasar (*Basic Material*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Penulis menggunakan objek tersebut karena perusahaan sektor bahan dasar dengan subsektor kimia, material konstruksi, logam dan mineral, perhutanan dan kertas merupakan salah satu usaha yang berpengaruh besar terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup sekitar. Asumsi tersebut muncul karena perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang secara langsung memberikan dampak terhadap sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, debu dan polusi sehingga berpengaruh ke kehidupan masyarakat. Semakin besar skala kegiatan perusahaan maka semakin besar pula dampaknya bagi lingkungan sekitar. Penulis menggunakan tahun 2019-2022 karena pada tahun tersebut berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan masih banyak perusahaan yang melanggar pencemaran lingkungan sehingga berakibat buruk kepada masyarakat. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, hal tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, Agresifitas Pajak dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah agresifitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak antara lain sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya bagi perusahaan untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

b) Direktorat Jendral Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk para pembuat kebijakan, khususnya Direktorat Jenderal Pajak agar dapat melakukan pengamatan lebih mendalam mengenai kemungkinan terjadinya agresivitas pajak oleh perusahaan yang berpendapatan tinggi dan untuk menerbitkan peraturan mengenai tindakan tersebut.

c) Bagi Akademis

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur atau sebagai bahan referensi maupun perbaikan dalam penelitian selanjutnya di masa yang akan datang jika ingin melakukan penelitian yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa faktor yang telah diidentifikasi mempengaruhi *corporate social responsibility* antara lain: profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage*, tipe industri, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, agresivitas pajak dan kinerja lingkungan.

Melihat banyaknya faktor atau variabel yang mempengaruhi *corporate social responsibility* tersebut maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti hanya pada variabel profitabilitas, agresivitas pajak dan kinerja lingkungan. Hal ini pengembangan dari model penelitian Dhamayanti (2020) yang telah mengidentifikasi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan agresivitas pajak terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan mengganti variabel ukuran perusahaan dan menambah variabel kinerja lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bentuk sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut;

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka, merupakan dasar dalam menganalisis masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian ini. Yang mana memberikan gambaran mengenai rencana dalam penelitian. Kemudian akan disampaikan jenis penelitian, sumber data serta metode analisisnya.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi penjelasan setelah melakukan penelitian. Hal tersebut mencakup deskripsi objek penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis

BAB V: Simpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.